TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5701

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Evaluation of the Implementation of the Teaching Campus Program for Students of the Faculty of Engineering at Universitas Negeri Padang

Habel Wilefri Al Hadad[1], Syaiful Haq[2], Jonni Mardizal[3], Nidal Zuwida[4]
Universitas Negeri Padang
habelalhadad@gmail.com; syaifulhaq@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 24, 2025	May 6, 2025	May 11, 2025

Abstract

The Teaching Campus Program provides direct experience for students to collaborate with teachers and principals in improving the quality of learning, especially in literacy, numeracy, and technology adaptation. This study aims to analyze the implementation of the teaching campus program for engineering students at Universitas Negeri Padang. This research uses a descriptive method with a mixed method approach, which combines quantitative and qualitative approaches to obtain more comprehensive data. The purpose of this study is to describe the suitability of the placement of Teaching Campus Program students with their original study program at the Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang. The research population of 35 students who were all sampled through the total sampling technique. The research variable is the evaluation of the implementation of the Teaching Campus Program based on the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Based on the research findings, it

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

can be concluded that the evaluation of the implementation of the teaching campus program for FT UNP Students as a whole is in the "Good" criteria. This shows that the Teaching Campus activities have been carried out well from the various aspects evaluated. However, there are still several indicators within each dimension that need improvement in order for this program to achieve the "Excellent" category and for the policies to be implemented optimally.

Keywords: Evaluation, Teaching Campus Program, Faculty of Engineering

Abstrak: Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Kampus Mengajar pada mahasiswa fakultas Teknik Uniiversitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method*, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian penempatan mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan program studi asal mereka di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian sebanyak 35 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Variabel penelitian adalah evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada Mahasiswa FT UNP secara keseluruhan berada pada kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Kampus Mengajar telah terlaksana dengan baik dari berbagai aspek yang dievaluasi. Namun, masih ada beberapa indikator pada setiap dimensi yang perlu dilakukan perbaikan, agar program ini dapat mencapai kategori "Sangat Baik" dan kebijakan dapat dijalankan secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Kampus Mengajar, Fakultas Teknik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat (Abdillah, 2024). Pendidikan tidak hanya menjadi jalur utama dalam pengembangan kapasitas intelektual, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter bangsa (Syaadah et al., 2022). Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimiliki (Setiawan et al., 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan global (Mesiono et al., 2024). Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi (Tirtoni, 2020). Dalam konteks ini, penting bagi perguruan tinggi untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi terhadap perubahan kebutuhan pasar dan teknologi. Dari latar belakang inilah kemudian terjadi kemunculan link and match dengan dunia kerja atau industri di masa mendatang (Suryaman, 2020). Universitas Negeri Padang (UNP), sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung transformasi pendidikan. Sejak berdiri pada 23 Oktober 1954 sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Batusangkar, UNP telah berkembang menjadi universitas yang terakreditasi Unggul dengan berbagai program studi di tingkat sarjana, vokasi, dan pascasarjana. Dengan jumlah mahasiswa lebih dari 47.000 orang. UNP dalam konteks sistem pendidikan masa depan, dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan global.

Sistem pendidikan di masa depan akan menuntut mahasiswa sebagai generasi bangsa untuk dapat menghadapi berbagai tantangan melalui berbagai strategi pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Tantangan pendidikan yang semakin kompleks ini, disikapi langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 (Nurjannah & Alhudawi, 2024). Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik melalui berbagai aktivitas pembelajaran di luar kampus (Sintiawati et al., 2022). Salah satu bentuk implementasi MBKM adalah Program Kampus Mengajar, yang memungkinkan mahasiswa berkontribusi dalam proses pembelajaran di sekolah selama satu semester dengan pengakuan setara 20 SKS (Muzakki, 2023).

Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi (Wahyuni & Tranggono, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa terutama terkait ketidaksesuaian antara program studi mahasiswa dengan jenjang sekolah penugasan (Lubis et al., 2020). Penempatan yang tidak sesuai mengakibatkan mahasiswa merasa kurang termotivasi dan tidak mampu memberikan kontribusi maksimal

dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi isu penting, karena dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program kedepannya. Penelitian dengan kendala serupa juga ditemukan oleh Annisatur (2022), bahwa sekolah penempatan mahasiswa yang belum sesuai dengan program studi, sehingga mahasiswa kurang menguasai materi yang akan diajarkan selama di sekolah penugasan.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT UNP) menjadi salah satu fakultas yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan data MBKM UNP, dari 36 mahasiswa FT UNP yang mengikuti Kampus Mengajar angkatan 8, mayoritas ditempatkan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), bukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lebih relevan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program dan konversi SKS mahasiswa. Banyak mahasiswa yang tidak dapat mengonversi seluruh mata kuliah karena ketidaksesuaian antara aktivitas program dan kompetensi inti program studi mereka.

Ketidaksesuaian penempatan ini menjadi masalah penting yang perlu dikaji lebih lanjut karena berdampak pada motivasi, kontribusi, serta pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di bidangnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penugasan mahasiswa Kampus Mengajar selaras dengan program studi mereka agar mampu berkontribusi secara maksimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah penugasan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi lebih dalam mengenai tantangan dan implikasi penempatan mahasiswa FT UNP dalam Program Kampus Mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method*, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian penempatan mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan program studi asal mereka di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian dilakukan setelah seminar proposal di Fakultas Teknik UNP dengan populasi sebanyak 35 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Variabel penelitian adalah evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner menggunakan skala Likert dan disusun berdasarkan empat komponen model CIPP,

sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada tujuh mahasiswa terpilih dari tiap program studi. Instrumen kuesioner mencakup indikator tentang kesesuaian program dengan kebijakan MBKM (*context*), kesiapan dan kelengkapan pelaksanaan program (*input*), pelaksanaan kegiatan di sekolah (*process*), serta hasil yang dicapai mahasiswa dan dampaknya bagi sekolah sasaran (*product*). Data kualitatif dari wawancara digunakan untuk memperkuat hasil kuantitatif agar diperoleh gambaran yang utuh tentang pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif dengan pendekatan *Mixed Method* dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Setelah data kuesioner terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan Program *Statistik SPSS* 30 *version of windows* dan *Microsoft excel*. Selanjutnya hasil analisis data yang diperoleh didukung dan diintegrasikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis data penelitian dan wawancara penelitian menunjukkan gambaran tentang pelaksanaan program Kampus Mengajar pada Mahasiswa FT UNP dengan menggunakan sistematika model evaluasi CIPP.

1. Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau dari Dimensi *Context*

   Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi pada dimensi *context* ini, dilakukan terhadap kuesioner yang telah disebar kepada peserta program Kampus Mengajar pada mahasiswa FT UNP yang berjumlah 35 peserta. Hasil analisis statistic deskriptif terhadap evaluasi pada dimensi *context* tertera pada tabel 1. berikut.

   Tabel 1. Hasil analisis data statistik deksriptif pada dimensi *Context*

Ukuran Statistik Deskriptif	Hasil Analisis
Mean	12,37
Median	12
Modus	12
Standard Deviation	1,8
Skor Terendah	6
Skor Tertinggi	15
Jumlah Responden	35

   Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

   Hasil analisis tersebut menunjukkan data yang melibatkan 35 responden, dimana nilai rata-rata atau *mean* sebesar 12,37 menunjukkan bahwa secara umum nilai responden cenderung berada di sekitar angka tersebut. Selanjutnya, nilai

median sebesar 12 menunjukkan bahwa ketika semua skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, titik tengahnya berada di angka 12. Selanjutnya, modus yang sebesar 12 mengindikasikan bahwa nilai skor yang paling sering muncul dalam data adalah 36. Kemudian, standar deviasi yang sebesar 1,8 menunjukkan bahwa sebagian besar skor responden tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata 12,37, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai tersebut dan tidak terlalu tersebar luas. Selanjutnya, skor terendah yang tercatat adalah 6, yang berarti ada responden dengan nilai paling kecil 6, sedangkan skor tertinggi mencapai 15, menunjukkan bahwa ada responden dengan nilai maksimal 15.

Berdasarkan hasil data pada tabel 1, data diolah kembali menggunakan Microsoft Excel dengan cara menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing aspek evaluasi pada dimensi *context* dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Hasil kategorisasi interpretasi skor TCR dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi *context*

DIMENSI *CONTEXT*										
NO ITEM	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
	5	4	3	2	1					
Kesesuaian Program Kampus Mengajar dengan Kebijakan MBKM										
1	8	25	1	1	0	35	145	4,142857	82,8571429	BAIK
2	11	20	3	1	0	35	146	4,171429	83,4285714	BAIK
3	9	21	3	2	0	35	142	4,057143	81,1428571	BAIK
RATA- RATA DIMENSI									82,4761905	BAIK

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Hasil evaluasi pada dimensi *context,* terdapat tiga item pernyataan utama yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Ketiga item tersebut secara khusus dirancang untuk mengukur sejauh mana program Kampus Mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama dalam hal esensi, tujuan, dan sasaran program. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa setiap item pernyataan memperoleh skor Total Composite Rating (TCR) yang masuk dalam kategori "Baik". Hal ini

menunjukkan adanya keseragaman persepsi positif dari para responden terhadap kesesuaian program dengan kebijakan MBKM pada ketiga aspek tersebut.

Hasil ini selaras dengan temuan wawancara bersama peserta program, yang menyatakan bahwa perumusan dan pelaksanaan program Kampus Mengajar telah sangat sesuai dengan esensi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Peserta program juga mengungkapkan bahwa program ini telah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung di luar kampus, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Fatimah & Heri (2024) bahwa bagi para mahasiswa manfaat yang didapatkan adalah dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka punyai, dan dapat mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan di bangku kuliah

Meskipun hasil evaluasi pada dimensi konteks ini sudah menunjukkan kategori "Baik", namun skor yang diperoleh belum mencapai tingkat "Sangat Baik". Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Salah satu catatan tersebut disampaikan oleh seorang peserta program yang mengungkapkan bahwa meskipun pelaksanaan MBKM sudah cukup baik, penempatan mahasiswa perlu lebih diperhatikan, terutama terkait kesesuaian antara program studi dengan jenjang sekolah tempat penugasan. Permasalahan ini menegaskan perlunya peningkatan dalam mekanisme penempatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar agar tujuan MBKM, yaitu mengoptimalkan kompetensi mahasiswa di lapangan, dapat tercapai secara maksimal (Rizki, dkk. 2024).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada dimensi context menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar pada mahasiswa FT UNP telah berhasil mengimplementasikan kebijakan MBKM dengan baik, sesuai dengan prinsip dan tujuan yang diharapkan. Namun, upaya peningkatan mutu program tetap diperlukan agar Kampus Mengajar dapat mencapai kategori "Sangat Baik" di masa mendatang.

2. Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau dari Dimensi *Input*

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi pada dimensi *input* ini, menggunakan bantuan Program *Statistik SPSS* 30 *version of*

windows. Analisis data ini dilakukan terhadap kuesioner yang telah disebar kepada peserta program Kampus Mengajar pada mahasiswa FT UNP yang berjumlah 35 peserta. Hasil analisis statistic deskriptif terhadap evaluasi pada dimensi *context* tertera pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil analisis data statistik deksriptif pada dimensi *input*

Ukuran Statistik Deskriptif	Hasil Analisis
Mean	36,97
Median	36
Modus	36
Standard Deviation	4,5
Skor Terendah	27
Skor Tertinggi	45
Jumlah Responden	35

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Hasil analisis tersebut menunjukkan data yang melibatkan 35 responden, dimana nilai rata-rata atau *mean* sebesar 36,97 menunjukkan bahwa secara umum nilai responden cenderung berada di sekitar angka tersebut. Selain itu, modus yang juga sebesar 36 menunjukkan bahwa nilai skor yang paling sering muncul dalam data adalah 36. Standar deviasi sebesar 4,5 menggambarkan tingkat penyebaran data di sekitar rata-rata. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor responden bervariasi sekitar 4,5 poin dari nilai rata-rata 36,97. Skor terendah yang tercatat adalah 27, sementara skor tertinggi mencapai 45, menunjukkan rentang nilai yang cukup luas di antara responden.

Berdasarkan hasil data pada tabel 3, data diolah kembali menggunakan Microsoft Excel dengan cara menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil kategorisasi interpretasi skor TCR dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi *input*

DIMENSI *INPUT*										
NO ITEM	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
	5	4	3	2	1					
Pedoman Pelaksanaan Program										
4	13	17	2	3	0	35	145	4,142857	82,8571429	BAIK
5	11	15	8	1	0	35	141	4,028571	80,5714286	BAIK
Peserta Program										

6	7	19	5	4	0	35	134	3,828571	76,5714286	CUKUP BAIK
7	12	18	4	1	0	35	146	4,171429	83,4285714	BAIK
8	13	19	3	0	0	35	150	4,285714	85,7142857	BAIK
Kurikulum Bahan Pembekalan										
9	13	18	2	2	0	35	147	4,2	84	BAIK
10	16	15	2	2	0	35	150	4,285714	85,7142857	BAIK
11	8	23	3	1	0	35	143	4,085714	81,7142857	BAIK
12	7	23	1	4	0	35	138	3,942857	78,8571429	CUKUP BAIK
RATA- RATA DIMENSI									82,1587302	BAIK

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi *input* program Kampus Mengajar, terdapat tiga item pernyataan utama yang menjadi fokus analisis, yaitu pelaksanaan program dari segi pedoman, peserta, dan kurikulum pembekalan. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memperoleh skor Total Composite Rating (TCR) yang masuk dalam kategori "Baik", yang mengindikasikan adanya keseragaman persepsi positif dari para responden terhadap aspek-aspek tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dengan peserta program yang mengatakan bahwa pedoman pelaksanaan program sudah cukup jelas dan dipahami, peserta program telah merasa memenuhi kriteria yang ditetapkan, serta kurikulum pembekalan yang diberikan telah mendukung persiapan mahasiswa secara memadai. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) yang menyimpulkan bahwa pada dimensi input, program Kampus Mengajar menunjukkan hasil yang tergolong baik.

Namun, meskipun mayoritas item berada pada kategori "Baik", terdapat beberapa indikator khususnya pada aspek peserta program dan kurikulum bahan pembekalan yang mendapatkan skor TCR lebih rendah, yakni pada kategori "Cukup Baik". Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta program merasa pedoman yang ada belum memberikan solusi konkret terhadap kendala nyata yang dihadapi mahasiswa selama menjalankan tugas di sekolah mitra. Tidak hanya itu, Peserta juga mengungkapkan bahwa pembekalan yang dilakukan melalui Zoom seringkali kurang interaktif dan menyulitkan pemahaman materi secara mendalam.

Secara keseluruhan, evaluasi pada dimensi input program Kampus Mengajar sudah berada pada kategori "Baik", namun upaya peningkatan kualitas pada pedoman, peserta, dan kurikulum pembekalan sangat diperlukan untuk mencapai kategori "Sangat Baik". Peningkatan kualitas pada ketiga aspek input ini akan memperkuat pelaksanaan program Kampus Mengajar secara keseluruhan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa peserta maupun sekolah mitra.

3. Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau dari Dimensi *Process*

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi pada dimensi *process* ini, menggunakan bantuan Program *Statistik SPSS* 30 *version of windows*. Analisis data ini dilakukan terhadap kuesioner yang telah disebar kepada peserta program Kampus Mengajar pada mahasiswa FT UNP yang berjumlah 35 peserta. Hasil analisis statistic deskriptif terhadap evaluasi pada dimensi *process* tertera pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil analisis data statistik deksriptif pada dimensi *process*

Ukuran Statistik Deskriptif	Hasil Analisis
Mean	44,42
Median	45
Modus	47
Standard Deviation	5,38
Skor Terendah	36
Skor Tertinggi	55
Jumlah Responden	35

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Hasil analisis tersebut menunjukkan data yang melibatkan 35 responden, dimana nilai rata-rata atau *mean* sebesar 44,42 menunjukkan bahwa jika seluruh skor dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden, maka nilai tengah yang diperoleh adalah sekitar 44,42. Nilai median sebesar 45 mengindikasikan bahwa distribusi data cukup seimbang karena nilai mean dan median sangat dekat. Selanjutnya, modus sebesar 47 menunjukkan bahwa angka 47 merupakan skor yang paling umum atau paling banyak diperoleh oleh responden. Standar deviasi sebesar 5,38 menggambarkan tingkat penyebaran data di sekitar rata-rata. Skor terendah yang tercatat adalah 36, sementara skor tertinggi mencapai 55, menunjukkan rentang nilai yang cukup luas di antara responden. Rentang ini

memberikan gambaran bahwa ada perbedaan skor yang signifikan di antara responden, namun sebagian besar data tetap terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil data pada tabel 16, data diolah kembali menggunakan Microsoft Excel dengan cara menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil kategorisasi interpretasi skor TCR dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 6. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi *process*

DIMENSI *PROCESS*										
NO ITEM	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
	5	4	3	2	1					
Perencanaan Program/Pra-Penugasan										
13	9	19	3	4	0	35	138	3,942857	78,85714	CUKUP BAIK
14	12	17	5	1	0	35	145	4,142857	82,85714	BAIK
Pelaksanaan Program/Penugasan										
15	8	24	2	1	0	35	144	4,114286	82,28571	BAIK
16	8	25	1	1	0	35	145	4,142857	82,85714	BAIK
17	19	11	4	1	0	35	153	4,371429	87,42857	BAIK
18	8	23	2	2	0	35	142	4,057143	81,14286	BAIK
19	9	18	3	5	0	35	136	3,885714	77,71429	CUKUP BAIK
20	8	15	8	4	0	35	132	3,771429	75,42857	CUKUP BAIK
Evaluasi/Pasca Penugasan										
21	5	25	2	3	0	35	137	3,914286	78,28571	CUKUP BAIK
22	15	15	2	3	0	35	147	4,2	84	BAIK
23	6	23	2	4	0	35	136	3,885714	77,71429	CUKUP BAIK
RATA- RATA DIMENSI									80,77922	BAIK

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap ketiga komponen dalam dimensi proses yaitu perencanaan program atau pra-penugasan, pelaksanaan program atau penugasan, dan evaluasi atau pasca penugasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dimensi proses termasuk ke dalam kategori baik

dengan skor rata-rata Total Composite Rate (TCR) sebesar 80,77. Hasil ini sesuai dengan temuan wawancara bersama peserta program, yang menyatakan bahwa persiapan dan pelaksanaan program Kampus Mengajar telah dilakukan dengan baik dan memenuhi standar yang diharapkan oleh kebijakan MBKM. Hal ini menandakan bahwa proses-proses utama dalam pelaksanaan program sudah berjalan secara sistematis dan terorganisir, sehingga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia dan Erlangga (2022) menyatakan bahwa melalui Program Kampus Mengajar terdapat transfer ilmu pengetahuan antara pihak sekolah dan mahasiswa.

Meski demikian, terdapat beberapa indikator yang masih berada pada kategori cukup baik, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan agar pelaksanaan program menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara, dimana peserta program mengungkapkan bahwa durasi pembekalan terasa singkat sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya terserap dengan baik. Selain itu, peserta juga merasa kegiatan monitoring masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pada saat monitoring, pelaporan dan evaluasi hanya dilakukan secara formalitas, sehingga masukan dari peserta tidak ada tindaklanjut dengan perbaikan nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada dimensi proses ini menunjukkan bahwa meskipun Kampus Mengajar telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. Evaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar ditinjau dari Dimensi *Product*

Hasil analisis statistic deskriptif yang dilakukan terhadap evaluasi pada dimensi *product* ini, menggunakan bantuan Program *Statistik SPSS* 30 *version of windows.* Analisis data ini dilakukan terhadap kuesioner yang telah disebar kepada peserta program Kampus Mengajar pada mahasiswa FT UNP yang berjumlah 35 peserta. Hasil analisis statistic deskriptif terhadap evaluasi pada dimensi *product* tertera pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil analisis data statistik deksriptif pada dimensi *product*

Ukuran Statistik Deskriptif	Hasil Analisis
Mean	86,37
Median	85
Modus	84
Standard Deviation	9,26
Skor Terendah	68
Skor Tertinggi	105
Jumlah Responden	35

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Hasil analisis tersebut menunjukkan data yang melibatkan 35 responden, dimana nilai rata-rata atau mean sebesar 88,37 menunjukkan nilai yang diperoleh para responden berkisar di angka tersebut. Nilai median sebesar 85 menunjukkan posisi tengah dari data ketika semua skor diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi. Modus sebesar 84 adalah nilai skor yang paling sering muncul dalam data. Hal ini berarti angka 84 adalah skor yang paling umum atau paling banyak diperoleh oleh responden. Standar deviasi sebesar 9,26 menjelaskan seberapa jauh skor-skor tersebut tersebar dari nilai rata-rata. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor bervariasi sekitar 9,26 poin dari rata-rata 88,37. Skor terendah yang tercatat adalah 68, yang berarti ada responden dengan nilai paling kecil sebesar 68. Sementara itu, skor tertinggi mencapai 105, menunjukkan ada responden dengan nilai maksimal 105.

Berdasarkan hasil data pada tabel 7, data diolah kembali menggunakan *Microsoft Excel* dengan cara menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil kategorisasi interpretasi skor TCR dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil interpretasi skor TCR pada dimensi *product*

DIMENSI *PRODUCT*										
NO ITEM	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR (X)	MEAN (N/X)	TCR (%)	KATEGORI
	5	4	3	2	1					
Hasil Program Bagi Peserta (Peningkatan Pengetahuan)										
24	7	24	2	2	0	35	141	4,028571	80,57143	BAIK
25	8	21	3	3	0	35	139	3,971429	79,42857	CUKUP BAIK
26	9	18	5	3	0	35	138	3,942857	78,85714	CUKUP BAIK

27	12	19	2	2	0	35	146	4,171429	83,42857	BAIK
28	12	21	0	2	0	35	148	4,228571	84,57143	BAIK
29	11	18	3	3	0	35	142	4,057143	81,14286	BAIK
30	13	18	1	3	0	35	146	4,171429	83,42857	BAIK
31	15	16	1	3	0	35	148	4,228571	84,57143	BAIK
32	12	19	3	1	0	35	147	4,2	84	BAIK
33	9	24	0	2	0	35	145	4,142857	82,85714	BAIK
34	12	19	2	2	0	35	146	4,171429	83,42857	BAIK
35	9	22	3	1	0	35	144	4,114286	82,28571	BAIK
Hasil Program Bagi Peserta (Peningkatan Keterampilan)										
36	13	19	2	1	0	35	149	4,257143	85,14286	BAIK
37	9	23	1	2	0	35	144	4,114286	82,28571	BAIK
38	7	24	2	2	0	35	141	4,028571	80,57143	BAIK
39	7	24	3	1	0	35	142	4,057143	81,14286	BAIK
40	9	24	1	1	0	35	146	4,171429	83,42857	BAIK
41	8	19	5	3	0	35	137	3,914286	78,28571	CUKUP BAIK
Hasil Program Bagi Peserta (Peningkatan Sikap)										
42	11	19	3	2	0	35	144	4,114286	82,28571	BAIK
43	8	24	3	0	0	35	145	4,142857	82,85714	BAIK
Hasil Program Bagi Peserta (Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa)										
44	9	23	2	1	0	35	145	4,142857	82,85714	BAIK
RATA- RATA DIMENSI									82,2585	BAIK

Sumber: *Statistik SPSS* 30 *version of windows*

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap dimensi *Product*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program Kampus Mengajar memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, dengan skor rata-rata Total Composite Rate (TCR) sebesar 82,25 yang masuk dalam kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program telah berhasil meningkatkan berbagai aspek penting pada peserta didik di sekolah mitra, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Hasil wawancara bersama peserta program memperkuat temuan tersebut, di mana peserta menyatakan bahwa peserta merasakan peningkatan kompetensi yang nyata selama mengikuti program dan meningkatkan kemampuan

keterampilan sosial dan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Nehe (2021) juga mengemukakan hal yang serupa dimana, pelaksanaan program MBKM berdampak pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill*. Selain itu peserta program juga menyatakan bahwa mereka mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan, melalui program kerja yang positif.. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Sukamto (2021) dimana menunjukkan bahwa pelaksanaan Kampus Mengajar memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar.

Namun demikian, meskipun secara umum hasil program sudah baik, masih terdapat beberapa item pada indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang memperoleh skor TCR dalam kategori cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh peserta program yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda terkadang menyulitkan dalam mengajar materi tertentu secara efektif, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta program yang belum maksimal untuk dirasakan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada dimensi *Product* ini menegaskan bahwa program Kampus Mengajar telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, perlu dilakukan perbaikan dan inovasi berkelanjutan terutama dalam aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada Mahasiswa FT UNP secara keseluruhan berada pada kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Kampus Mengajar telah terlaksana dengan baik dari berbagai aspek yang dievaluasi. Program ini berhasil memberikan pengalaman belajar di luar kampus bagi peserta, sehingga mampu meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan utama program, yaitu mempertajam kompetensi abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan masa kini.

Pada dimensi *context*, skor TCR 82,47 menunjukkan hasil positif, didukung oleh persepsi baik peserta. Namun, terdapat kendala berupa ketidaksesuaian antara jenjang sekolah penempatan dengan program studi asal peserta, yang berpotensi menghambat tujuan

program dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Oleh karena itu, perbaikan diperlukan agar program dapat mencapai kategori "Sangat Baik" dan lebih relevan dengan kebijakan tersebut. Dimensi *input* memperoleh skor TCR 82,15, menandakan pelaksanaan program dalam kategori baik. Pedoman pelaksanaan, sumber daya peserta, dan kurikulum pembekalan sudah mendukung, namun peningkatan diperlukan pada seleksi peserta, kejelasan pedoman, dan relevansi kurikulum agar pelaksanaan lebih terarah, efektif, dan efisien.

Pada dimensi *process*, skor TCR 80,77 juga menunjukkan hasil baik. Meski demikian, perhatian khusus perlu diberikan pada tahap pra-penugasan, penugasan, dan pasca-penugasan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program melalui perbaikan berkelanjutan. Dimensi *product* dengan skor TCR 82,25 menegaskan bahwa tujuan program tercapai, terutama dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta literasi dan numerasi siswa di sekolah mitra. Namun, inovasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan agar dampak program lebih tahan lama dan memberikan kontribusi jangka panjang bagi pendidikan.

Secara keseluruhan, Evaluasi CIPP terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada Mahasiswa FT UNP menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan pada setiap dimensi evaluasi, agar program ini dapat mencapai kategori "Sangat Baik" di masa mendatang. Peningkatan mutu pada dimensi *CIPP* secara terpadu akan memperkuat relevansi program dengan kebijakan MBKM, meningkatkan efektivitas pelaksanaan, serta memperbesar dampak positif bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dan kemajuan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, Kampus Mengajar dapat terus berkontribusi secara optimal dalam mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, *1*(1), 13–24.

Bhakti, Y.B. et al. (2022) 'Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Perguruan Tinggi', Research and Development Journal of Education, 8(2), p. 783. Available at: https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865.

Lubis, R. R., Mahrani, N., & Nasution, L. M. (2020). Alternatif Strategi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di STAI Sumatera Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 1–16.

Fatimah CD and Heri R. (2024) Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar: sebuah Literatur Review. Yogyakarta

Fitriani, S. N. (2022). Implementasi Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di Kabupaten Garut.

Meilia, Amajida Triska, and Gery Erlangga. 2022. "Aktualisasi Program Kampus Mengajar SEBAGAI RUANG KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA." Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 17(2):120–28

Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3146–3153.

Muzakki, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(2), 165–184.

Nehe, B. M. (2021). Analisis konsep implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam mengahadapi Era Revolusi Industri 4.0 di masa pandemik di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi, 1(1), 13–19.

Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2024). Telaah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Memperkuat Soft Skill Mahasiswa. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, *3*(1), 10–18.

Roufah, Annisatur. 2022. Pengaruh Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Universitas Ivet Semarang. Skripsi. Diakses: 17 September(2024). https://perpus.ivet.ac.id/index.php?p=fstream&fid=1420&bid=3644

Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *2*(2), 74–84.

Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2), 339– 345. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251

Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 902–915.

Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 13–28. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357

Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6(3): 814-822. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA*, *2*(2), 125–131.

Tirtoni, F. (2020). Internalisasi Model Pendidikan Karakter Melalui Leadership Sosial

Preneur Pada Pendidikan Dasar Untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemajuan. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 73–85.

Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi siswa melalui program kampus mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *4*(1), 125–133.